

STRATEGI PEMBENTUKAN ISTILAH ASING DALAM PENYUSUNAN GLOSARIUM TERMINOLOGI PENERJEMAHAN INGGRIS-INDONESIA

ABSTRAK

Glosari penerjemahan berisikan istilah atau hal yang berkaitan dengan ilmu penerjemahan. Tujuan penelitian ini adalah mencari strategi pembentukan istilah asing dalam glosarium penerjemahan bahasa dan mencari strategi yang paling banyak digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Setelah dilakukan analisis, diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan istilah asing glosarium terminologi penerjemahan tersebut seperti, penerjemahan langsung, penyerapan, penggabungan antara penyerapan dan penerjemahan, dan penerjemahan dengan memberikan deskripsi mengenai teks. Strategi penyerapan dalam pembentukan istilah asing glosarium terminologi penerjemahan merupakan strategi yang paling banyak digunakan.

Kata Kunci: bahasa sasaran, bahasa sumber, penerjemahan

Sujana
Suci Budiwaty

Fakultas Sastra Universitas Gunadarma

sujana@staff.gunadarma.ac.id
Suci-budiwaty@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Penambahan kosakata di berbagai bidang ilmu dipandang amat penting, sebagaimana dikatakan oleh Sugono (2005:iv) dalam kata pengantar edisi kedua *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing* bahwa walaupun telah dilakukan pengembangan terminologi yang sejauh ini telah berjumlah 400.000 terminologi dalam berbagai bidang ilmu, masih dirasakan bahwa banyak kosakata bahasa asing yang belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemadanan terminologi dan ungkapan asing harus dipercepat agar bahasa Indonesia tetap kukuh mengemban fungsi kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Dengan usaha pengembangan terminologi penerjemahan: Inggris-Indonesia, diharapkan bahasa Indonesia akan semakin menunjukkan identitasnya sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang akan mempertajam daya ungkap pemakai bahasa Indonesia, khususnya dalam ilmu penerjemahan.

Pengertian terjemahan menurut Munday adalah peralihan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dalam bentuk teks tulis (Munday, 2001:5). Terkait dengan perihal padanan yang ditetapkan sebagai suatu kata kunci, Catford mendefinisikan penerjemahan sebagai penempatan teks bahasa sumber dengan teks yang berpadanan dalam bahasa sasaran (Catford, 1965:20-21). Senada dengan Catford, Larson (1984:28) menyatakan bahwa penerjemahan berarti pemindahan makna teks sumber ke dalam teks sasaran.

Pusat Bahasa telah merumuskan pedoman pemadanan terminologi asing ke dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Penerjemahan

- Penerjemahan Langsung

Dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, edisi ketiga tahun 2006, digariskan bahwa terminologi Indonesia dapat dibentuk melalui penerjemahan

berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan. Misalnya: *merger* -gabung usaha. Hal ini sejalan dengan ahli penerjemahan seperti Baker (1997) dan Larson (1984).

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna. Misalnya: *bound morpheme* – morfem terikat.

Jika timbul kesulitan dalam penyerapan terminologi asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik.

Dalam pembentukan terminologi lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.

- Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata. Misalnya: *linguist* - ahli linguistik.
- Terminologi asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam terminologi Indonesia bentuk positif, sedangkan terminologi dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam terminologi Indonesia bentuk negatif pula. Misalnya: *illiterate* - niraksara
- Kelas kata terminologi asing dalam penerjemahannya sedapat-dapatnya dipertahankan pada terminologi terjemahannya. Misalnya: *equivalent (noun)* - padan (noun)
- Dalam penerjemahan terminologi asing dengan bentuk plural, pemarkah kejamakannya ditanggalkan pada terminologi Indonesia. Misalnya: *Translations* - terjemahan

- Penerjemahan dengan perekaan

Pemadanan terminologi asing dilakukan dengan menciptakan terminologi baru. Terminologi *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk *anjak* atau *pitutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu,

direka terminologi *anjak piutang* sebagai padanan terminologi *factoring*. Begitu pula pemadanan *catering* menjadi *jasa boga* dan *invention* menjadi *rekacipta* lewat perekaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:6).

2. Penyerapan

- Penyerapan Terminologi

Penyerapan terminologi asing untuk menjadi terminologi bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Indonesia, ditegaskan oleh Newmark (1988: 81-82) dan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- Terminologi asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
- Terminologi asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- Terminologi asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- Terminologi asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- Terminologi asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan terminologi asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara berikut.

- Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Misalnya: *system* [sɪstəm] - sistem [sistem]
- Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal. Misalnya: *design* [dizaɪn] - desain [desain]
- Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal. Misalnya: *bias* [baɪs] - bias [bias]
- Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

1) Penyerapan terminologi asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal terminologi asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, terminologi itu dicetak dengan huruf miring.

Misalnya:
status quo - in vitro

2) Penyerapan terminologi tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika terminologi itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, terminologi itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak).

Misalnya:
Internet – internet
- *Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat Terminologi Asing*

Penyesuaian ejaan dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam terminologi Indonesia, baik penyesuaian prefiks maupun sufiks (Said, 2003, 2007, Sakri, 1999, dan Purbo-Hadiwidjono, 1999).

a. Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada Bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam terminologi Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Prefiks asing itu, antara lain:

trans- 'ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan' tetap *trans-transcontinental*
transkontinental

b. Penyesuaian Ejaan Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks utuh. Kata seperti *standarisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *implemen*, dan *objek*. Kata bersufiks tersebut adalah:

-icle (Inggris) menjadi *-ikel*
article artikel

3. Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Terminologi bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap terminologi asing sekaligus. Misalnya:

bound morpheme m o r f e m terikat

- *Perekaciptaan Terminologi*
Kegiatan ilmuwan, budayawan, dan seniman yang bergerak di baris terdepan ilmu, teknologi, dan seni dapat mencetuskan konsep yang belum ada selama ini. Terminologi baru untuk mengungkapkan konsep itu dapat direkacipta sesuai dengan lingkungan dan corak bidang kegiatannya. Misalnya, rekacipta terminologi *fondasi cakar ayam*, *penyangga sosrobahu*, *plasma inti rakyat*, dan *tebang pilih* Indonesia telah masuk ke dalam khazanah terminologi.

- *Pembakuan dan Kodifikasi Terminologi*

Terminologi yang diseleksi lewat pemantapan, penerjemahan, penyerapan, dan perekaciptaan dibakukan lewat kodifikasi yang mengusahakan keteraturan bentuk seturut kaidah dan adat pemakaian

bahasa. Kodifikasi itu tercapai dengan tersusunnya sistem ejaan, buku tata bahasa, dan yang merekam dan menetapkan bentuk bakunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Wilkinson, 2000:7), karena datanya berupa data lunak (*soft data*) dan sumber datanya dari teks (dokumen). Sumber data penelitian ini meliputi buku penerjemahan dalam bahasa Inggris, ensiklopedia penerjemahan, dan artikel penerjemahan:

1. *The Theory and Practice of Translation* oleh Eugene. A. Nida and Taber.
2. *Meaning-Based Translation* oleh Mildred Larson.
3. *In Other Words* oleh Mona Baker.
4. *The Eight Stages of Translation* oleh Robert Bly.
5. *Translation: An Advance Resource Book* oleh Basil. A. Hatim.
6. *Translation Studies: An Integrated Approach* oleh Mary Snell-Hornby.
7. *Introducing Translation Study: Theories and Application* oleh Jeremy Munday.
8. *Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistic* edited oleh Keith Johnson and Helen Johnson.
9. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics* oleh Hadumod Bussmann.
10. http://en.wikipedia.org/wiki/Glossary_of_translation_terms_and_ideas
11. *A Textbook of Translation* oleh Peter Newmark.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua bagian, yaitu (a) semua terminologi penerjemahan dalam bahasa Inggris dikumpulkan baik dari glosarium, jurnal, dan buku ilmiah penerjemahan maupun dari internet. Semua terminologi penerjemahan dalam bahasa Indonesia dikumpulkan baik dari internet maupun dari jurnal, glosarium, dan buku ilmiah penerjemahan; (b) semua terminologi penerjemahan yang telah dikumpulkan, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia, dimasukkan ke dalam korpus terminologi dalam dua bagian, yaitu dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia yang diurut secara alfabetis dari A ke Z; (c) memadankan terminologi penerjemahan dalam bahasa Inggris dengan padanannya dalam bahasa Indonesia; (d) terminologi yang belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia akan dicarikan padanannya berdasarkan Pedoman Umum Terminologi yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengumpulkan glosarium terminologi bahasa Inggris diperoleh 390 data, yang kemudian diklasifikasikan menurut strategi dalam menerjemahkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Dalam menerjemahkan terminologi penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia digunakan 4 strategi yaitu (1) penerjemahan langsung, (2)

penyerapan, (3) penerjemahan dan penyerapan, dan (4) penerjemahan deskriptif

Strategi penerjemahan langsung dilakukan dengan memadankan terminologi penerjemahan berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan mencari padanannya di dalam kamus. Dari data terminologi penerjemahan berbahasa Inggris yang diperoleh sejumlah 390 data, 122 data (31,28%) diterjemahkan secara langsung. Terminologi penerjemahan bahasa Inggris yang diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1.
Penerjemahan Langsung

No	Inggris	Indonesia
1	Agent Daletion	Pelepasan Pelaku
2	Animate	Bernyawa
3	Article	Artikel/ Kata Sandang
4	Artificial Language	Bahasa Buatan
5	Back Translation	Penerjemahan Balik
6	Bilingual	Dwi Bahasa
7	Classifier	Penjodoh
8	Class Shift	Pergeseran Kelas kata
9	Cleft sentence	Kalimat Terbelah
10	Coherence	Pertalian
11	Cohesion	Keutuhan
12	Collocation	Sanding Kata

Strategi penerjemahan langsung dilakukan dalam menerjemahkan terminologi penerjemahan bahasa Inggris karena terminologi tersebut memiliki padanan tersendiri dalam bahasa Indonesia. Dari ke 18 contoh data di atas semua terminologi bahasa Inggris tersebut memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia. Contoh, *central meaning*. Kata *central* dalam bahasa Indonesia memiliki padanan pusat, sedangkan kata *meaning* memiliki padanan makna. Kata *collocation* memiliki padanan sanding kata. Semua contoh terminologi di atas memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Proses penyerapan dalam menerjemahkan glosarium terminologi penerjemahan bahasa Inggris merupakan proses terbanyak dalam hal ini. Dari 390 data yang diperoleh 173 data (44,35%) menggunakan proses penyerapan. Beberapa contoh data ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Penyerapan

No	Inggris	Indonesia
1	Accuracy	Akurasi
2	Accurate	Akurat
3	Acronym	Akronim
4	Actual	Aktual
5	Apposition	Aposisi
6	Argumentation	Argumentasi
7	Aspect	Aspek
8	Category	Kategori
9	Causative	Kausatif
10	Classification	Klasifikasi
11	Clause	Klausa
12	Communication	komunikasi

Strategi penyerapan istilah asing dalam penerjemahan glosarium bahasa Inggris karena belum ditemukannya padanan yang tepat guna menggantikan glosarium bahasa Inggris. Karena itulah strategi penyerapan glosarium bahasa Inggris dilakukan. Dalam proses penyerapan tersebut beberapa penyesuaian dilakukan, seperti penyesuaian terhadap ejaan dan pelafalan. Misalnya kata *clause* mengalami penyesuaian ejaan menjadi *klausa*. Kata

apposition menjadi aposisis.

Dari 390 data yang diperoleh sejumlah 91 data (23,3%) yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi gabungan penyerapan dan penerjemahan. Penerjemahan bentuk ini umumnya terjadi karena tak semua glosarium penerjemahan dalam bahasa Inggris memiliki padanan yang tepat. Beberapa contoh dari penerjemahan dengan menggunakan penyerapan dan penerjemahan dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3.
Penyerapan dan Penerjemahan

No	Inggris	Indonesia
1	Abstract Noun	Nomina Abstrak
2	Active Language	Bahasa Aktif
3	Active Voice	Diatesis Aktif
4	Ad Hoc Interpreting	Kejurubahasaan Ad Hoc
5	Adjectival Clause	Klausa Ajektival
6	Adjectival Noun	Nominal Ajektival
7	Analytical Expression	Ungkapan Analitis
8	Back Transformation	Transformasi Balik
9	Background	Latar Belakang
10	Back-Translation Test	Tes Terjemahan Balik
11	Calculation of Text Volume	Perhitungan Jumlah Teks
12	Channel Capacity	Kapasitas Saluran

Seperti telah dibahas di atas, strategi penerjemahan ini umumnya terjadi karena satu, dua atau lebih kata yang terdapat dalam glossarium bahasa Inggris belum ditemukan padanannya yang tepat untuk menggantikan kata-kata tersebut. Misalnya pada frase *computer assisted translation* kata *komputer* belum dapat dicarikan padanan yang tepat untuk menggantikannya sedangkan pada kata *assisted* dipadankan dengan kata berbantuan dan kata *translation* dipadankan dengan kata penerjemahan. Hal yang sama juga terjadi pada frase *code switching* yang diterjemahkan menjadi alih kode. Untuk kata *switching* memang padanannya telah tersedia yaitu alih, sedangkan untuk *code* bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dalam hal ini juga memiliki banyak padanan namun kata kode merupakan padanan yang tepat.

Strategi penerjemahan deskriptif merupakan strategi yang paling sedikit, karena dari 390 data hanya 4 data (1%) saja yang menggunakan strategi ini. Strategi ini digunakan karena dalam menerjemahkan glosarium bahasa Inggris penerjemah memberikan beberapa informasi terkait makna kata tersebut seperti terlihat dalam pada Tabel 4.

Tabel 4.
Penerjemahan Deskriptif

No	Inggris	Indonesia
1	Dictionary Word	Kata yang Terdapat dalam Kamus
2	Domesticating Translation	Penyesuaian Penyerapan Istilah Asing
3	Foreignising Translation	Penyerapan Istilah Asing
4	Subtitling	Metode Penerjemahan Audio Visual

Dalam menerjemahkan suatu frase, klausa ataupun kalimat maknalah yang menjadi orientasi paling penting hingga pembaca bahasa sasaran tidak salah menangkap makna yang terkandung dari bahasa sumber. Seperti contoh frase *dictionary word*, bila dilihat konteksnya maka frase *dictionary* bermakna kata-kata yang terdapat ataupun tertera dalam sebuah kamus. Jika frase *dictionary word* diterjemahkan menjadi kamus kata tentu saja maknanya akan sedikit berbeda yaitu kamus mengenai kata. Sedangkan jika diterjemahkan menjadi kata kamus tentu saja maknanya juga tidak terlalu jelas. Karena itulah penerjemah lebih memilih untuk menerjemahkannya dengan menambah beberapa deskripsi dalam menerjemahkan frase *dictionary word* menjadi kata yang terdapat dalam kamus.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis sebanyak 390 data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerjemahkan glosarium terminologi penerjemahan Inggris-Indonesia penerjemah menggunakan 4 cara yaitu, penerjemahan langsung, penyerapan, gabungan antara penyerapan dan penerjemahan, dan penerjemahan deskriptif.
2. Metode penyerapan merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian ini, kemudian penerjemahan langsung, gabungan antara penyerapan dan penerjemahan, hingga penerjemahan dengan deskriptif.
3. Jika dalam menerjemahkan suatu istilah asing belum ditemukan padanan yang tepat serta adanya kekhawatiran kesalahan penafsiran jika dilakukan penyerapan maka penerjemahan deskriptif merupakan solusi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Routledge: London & New York.
- Campbell, Stuart. 1998. *Translation into the Second Language*. Longman: London.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Umum Pembentukan Terminologi* (Edisi ketiga). Pusat Bahasa: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Pusat Bahasa: Jakarta.
- Larson, Mildred. 1984. *Meaning Based-Translation*. University Press: London.
- Munday, Jeremy. 1998. 'A Computer Assisted Approach to the Analysis of Translation Shifts', *Meta* 43(4): 542-56.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Prentice Hall International: Hertfordshire.
- Nida, Eugene A. 1964. *Towards a Science of Translating*. E. J. Brill: Leiden.
- Nida, Eugene A. & Taber, Charles. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. E. J. Brill: Leiden.
- Said, Mashadi. 2003. *Penerjemahan untuk Konsep yang tidak Dikenal dalam Bahasa Penerima*. Magister Sastra, Program Pascasarjana. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- , 2009. *Penerjemahan Dinamis*. Churia Press Embun: Jakarta.

